

## **PENERAPAN FILSAFAT OLEH GURU SEKOLAH DASAR**

Fitri Sakinah<sup>1</sup>, Jordi Andrea<sup>2</sup>, Desyandri<sup>3</sup>, Jamaris<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PGSD FKIP Universitas Negeri Padang

[1fitrisakinah55@gmail.com](mailto:fitrisakinah55@gmail.com), [2jordyandrea7@gmail.com](mailto:jordyandrea7@gmail.com), [3desyandri@fip.unp.ac.id](mailto:desyandri@fip.unp.ac.id),

[4jamaris\\_jamma@yahoo.co.id](mailto:jamaris_jamma@yahoo.co.id),

### **ABSTRACT**

Educational philosophy is the theoretical basis that underlies approaches, methods, and values in the learning process in elementary school. This research discusses the application of educational philosophy by teachers in elementary schools (SD) with a focus on various philosophical schools that influence educational practice. This research method uses a literature review with descriptive analysis methods. Data was collected through library and documentation techniques by accessing various sources, such as books, journals, and related documents. Data analysis was carried out using a content analysis model. The results and discussion identify the role of teachers as educators, instructors, mentors, leaders, learning managers, and models/exemplars. Several philosophical schools such as Idealism, Naturalism, Pragmatism, Existentialism, and Perennialism, influence educational approaches, methods, and goals. Challenges in implementing educational philosophy for teachers involve limitations in the school curriculum, limited resources, and educators' lack of understanding of the concepts and principles of educational philosophy. This research contributes to understanding how educational philosophy can be integrated into educational practice at the elementary school level. The identified challenges can also become a basis for policymakers and educational decision-makers to increase the application of educational philosophy in the elementary school context, by paying attention to the balance between academic aspects and philosophical values.

Keywords: philosophy of education, education, elementary school

### **ABSTRAK**

Filsafat pendidikan menjadi landasan teoretis yang mendasari pendekatan, metode, dan nilai-nilai dalam proses pembelajaran di SD. Penelitian ini membahas penerapan filsafat pendidikan oleh guru di Sekolah Dasar (SD) dengan fokus pada berbagai aliran filsafat yang memengaruhi praktik pendidikan. Metode penelitian ini menggunakan kajian literatur dengan metode analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik kepustakaan dan dokumentasi dengan mengakses berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan dokumen terkait. Analisis data dilakukan dengan model analisis isi. Hasil dan pembahasan mengidentifikasi peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pemimpin, pengelola pembelajaran, dan model/teladan. Beberapa aliran filsafat seperti Idealisme, Naturalisme, Pragmatisme, Eksistensialisme, dan Perennialisme, yang memengaruhi pendekatan, metode, dan tujuan pendidikan. Tantangan dalam penerapan filsafat pendidikan bagi guru melibatkan keterbatasan pada kurikulum sekolah, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pemahaman para pendidik tentang konsep dan prinsip-prinsip filsafat pendidikan. Penelitian ini memberikan

kontribusi dalam memahami bagaimana filsafat pendidikan dapat diintegrasikan dalam praktik pendidikan di tingkat Sekolah Dasar. Tantangan yang diidentifikasi juga dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan dan pengambil keputusan pendidikan untuk meningkatkan penerapan filsafat pendidikan dalam konteks SD, dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek akademik dan nilai-nilai filosofis.

Kata kunci : filsafat pendidikan, pendidikan, sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha sadar manusia untuk mengembangkan kemampuannya, sehingga manusia dapat beradaptasi dan dapat menempatkan diri dengan kondisi pada masa mendatang, hal ini dilatarbelakangi karena pendidikan merupakan suatu hal yang dinamis (Marcelina et al., 2022; Riyadi, S., & Adilah, 2022). Pendidikan dapat membuat sebuah negara menjadi berkualitas, karena pendidikan mampu meningkatkan mutu sumber daya manusia (Purwati & Fauziati, 2022) Pendidikan berupaya untuk memanusiakan manusia, hal ini dikarenakan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat dalam dunia pendidikan tidaklah cukup apabila hanya berdasarkan pengalaman, namun dibutuhkan juga pemikiran-pemikiran yang mendalam, pengkajian yang dilakukan secara ilmiah termasuk penelitian yang paling terbaru

mengenai permasalahan pendidikan yang sedang terjadi (Mubin, 20019)

Pendidikan selalu dikaitkan dengan pengajaran. Mengingat pentingnya pendidikan, maka aspek ini harus diperhatikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (F. Hayati, 2018). Keberhasilan suatu proses pembelajaran tergantung pada pencapaian kompetensi siswa dalam semua aspek pendidikan, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Keberhasilan seorang siswa dapat diukur tidak hanya dari kualitas pengajaran yang mereka dapatkan, tetapi juga dari kualitas pembelajaran mereka sendiri. Penilaian kinerja siswa pada setiap mata pelajaran dapat membantu menentukan seberapa baik proses belajar mengajar ini berjalan (Lubis, 2022).

Dalam bidang pendidikan, pendidik dituntut untuk memahami falsafah pendidikan baik sebagai pribadi maupun sebagai praktisi pendidikan. Hal ini

akan mempengaruhi bagaimana ia mengelola kegiatan pendidikan. Ontology/metafisika, epistemology, serta axiology adalah tiga cabang filsafat yang membentuk peran filsafat dalam pendidikan. Guru diberikan landasan tanggung jawab yang kokoh atas etika setiap praktik kelas berkat wawasan filsafat pendidikan. Kajian filsafat melatih mereka untuk memikirkan setiap apa yang harus dilakukan dan alasan-alasannya. Dengan demikian, lahirlah tanggung jawab moral dalam diri mereka atas setiap yang mereka lakukan di dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Karena sifat pendidikan yang normatif dan prospektif pemahaman filsafat pendidikan merupakan bagian penting dari setiap pendidikan. Selain itu, dengan mempelajari filsafat pendidikan, siswa akan memperoleh wawasan tentang mengapa, apa, dan bagaimana pendidikan (Anggito, 2017). Filsafat pendidikan adalah ilmu yang mempelajari hakikat dan pendidikan. Filsafat juga dipandang sebagai persoalan kritis yang harus dibenahi dari awal hingga akhir. Filsafat pendidikan menurut Jujun Suriasumantri dalam (Basri, 2017) merupakan analisis utama yang

membahas masalah ilmu dengan mempertimbangkan hakikat pengetahuan serta hakikat keberadaan secara umum. Kajian berfokus pada informasi fundamental berupa penalaran, logic, sumber pengetahuan, dan standar kebenaran. Filsafat, khususnya pada dunia pendidikan, membutuhkan ilmu pengetahuan untuk mencapai pemahaman tersebut. Agar pendidikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, pendidik harus memahami ciri-ciri filsafat, teori, dan praktik dalam mata pelajaran (Indriani et al., 2022; Yuninda et al., 2019).

Filosofi seorang pendidik yang tegas merupakan kumpulan keyakinan yang dipegang dan terkait erat dengan tindakan pendidik yaitu keyakinan tentang pengetahuan, belajar mengajar, pendidikan siswa dan warga negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang mengembangkan harkat dan martabat manusia, harus ada keselarasan antara filsafat dan teori serta penerapannya di lapangan. Filsafat pendidikan mengembangkan dan membentuk sikapnya terhadap kehidupan sebagai dasar pikiran, perasaan dan tindakannya. Filsafat

pendidikan menyelidiki hakikat pendidikan yang bersangkutan paut dengan analisis kritis terhadap struktur dan kegunaannya. Objek pemikiran filsafat yaitu dalam ruang lingkup yang menjangkau permasalahan kehidupan manusia, alam semesta dan alam sekitarnya adalah juga objek pemikiran filsafat pendidikan (Sasmita et al., 2023; Zen, 2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Penerapan Filsafat Pendidikan Oleh Guru Sekolah Dasar"

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur. Kajian literatur merupakan langkah pertama dan penting dalam penyusunan sebuah rencana penelitian. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu. Konteks yang menjadi objek penelitian ini adalah data-data yang dielaborasi secara

erat mengenai filsafat pendidikan. Selanjutnya dilakukan proses pengumpulan data dan analisis, kemudian penelitian menyampaikan kesimpulan sebagai penutup hasil penelitian ini

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur. Kajian literatur merupakan langkah pertama dan penting dalam penyusunan sebuah rencana penelitian. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu. Konteks yang menjadi objek penelitian ini adalah data-data yang dielaborasi secara erat mengenai filsafat pendidikan. Selanjutnya dilakukan proses pengumpulan data dan analisis, kemudian penelitian menyampaikan kesimpulan sebagai penutup hasil penelitian ini.

## **E. Kesimpulan**

Penerapan filsafat pendidikan oleh guru di SD merupakan langkah

penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Meskipun banyak guru yang memahami dan berusaha menerapkan nilai-nilai filsafat pendidikan, terdapat tantangan yang perlu diatasi. Pelatihan dan dukungan berkelanjutan menjadi kunci untuk meningkatkan penerapan filsafat pendidikan dalam konteks SD. Dengan pemahaman yang lebih mendalam dan dukungan yang memadai, guru dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam, cetakan III*. Pustaka Setia.
- Hayati, F. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Anggito, A. (2017). *Pentingnya Filsafat Pendidikan Sebagai Dasar Peningkatan Profesionalisme Guru*. 1–18.
- Batu Bara, L. H., & Tajibu, K. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Filsafat Pendidikan Islam. *Istiqra*, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.24239/ist.v11i1.1649>
- Anggito, A. (2017). *Pentingnya Filsafat Pendidikan Sebagai Dasar Peningkatan Profesionalisme Guru*. 1–18.
- Basri, H. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam, cetakan III*. Pustaka Setia.
- Batu Bara, L. H., & Tajibu, K. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Filsafat Pendidikan Islam. *Istiqra*, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.24239/ist.v11i1.1649>
- Hayati, F. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Hayati, R., Marzuki, M., Fachrurazi, F., Karim, A., Pratiwi, S. H., & Dewi, R. (2023). Penerapan Filsafat Pendidikan Oleh Tenaga Pendidik Di Sekolah Dasar. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh; Vol 10, No 1, April (2023); 35-48; 2622-9005; 2337-7364*, 12(1), 5–6. <https://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1702>
- Indriani, E., Desyandri, Erita, Y., & Henita, N. (2022). Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2274–2284. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.540>
- Lubis, S. F. E. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 6(2), 353–364.
- Marcelina, L., Desyandri, & Erita, Y.

- (2022). Pandangan Filsafat Terhadap Iptek Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 08(2), 3173–3181.
- Mubin, A. (20019). Refleksi Pendidikan Filsafat Idealisme. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*.
- Muhammad Ichsan Thaib. (2015). Essensialisme dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 731–762.
- Nofia Henita, Desyandri, Yeni Erita, & Elfi Indriani. (2022). Implementasi Filsafat Pendidikan Pada Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2285–2295. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.541>
- Purwati, I., & Fauziati, E. (2022). Pendidikan Karakter Religius Sekolah Dasar dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).
- Riyadi, S., & Adilah, N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Di SMA Ekasakti Padang Dengan Metode Pembelajaran Demonstration Berbasis Discussion Process. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 84–95.
- Rusdi. (2013). *Filsafata Idealisme (Implikasinya Dalam Pendidikan)*. 13(2).
- Saepul Malik, A., & Dewi Latifah, E. (2022). Merdeka belajar: kajian filsafat tujuan pendidikan dan implikasinya. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(Mei), 99–117.
- Sasmita, E., Desyandri, & Erita, Y. (2023). Penerapan Nilai-nilai Pengetahuan Filasafat dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keagamaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1757–1765.
- Yuninda, D., Nurwahidin, M., & Sudjarwo. (2019). Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Perspektif Filsafat Idialisme. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(7), 2661–2668. <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>
- Zen, Z. (2014). *Filsafat Pendidikan*. Sukabina Press JURNAL.
- Zubainur, C. M., Johar, R., Hayati, R., & Ikhsan, M. (2020). Teachers' Understanding About The Characteristics of Realistic Mathematics Education. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(3), 56–462.